

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Gaya Belajar *Auditory*

Siswa yang memiliki gaya belajar *auditory* pada penelitian ini ada yang belum dan sudah mampu menyelesaikan masalah 1 dan 2. Ada jawaban yang kurang tepat tetapi secara keseluruhan mampu memahami permasalahan yang diberikan. Siswa dengan gaya belajar *auditory* belum dapat menyelesaikan masalah dengan langkah yang runtut dan teratur. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudi Hartono yang mengungkapkan bahwa ciri individu yang memiliki gaya belajar visual adalah merasa kesulitan untuk menulis.⁷⁵

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, subjek dinyatakan mampu memahami masalah, ini ditunjukkan pada M1 dan M2 subjek IDI mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkap fakta yang dibutuhkan. Ini senada dengan pendapat yang disampaikan Rasiman bahwa subjek dikatakan memahami masalah apabila subjek mampu mengidentifikasi fakta-fakta dalam masalah matematika dengan jelas dan logis, serta merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan cermat.⁷⁶ Dalam menentukan rencana penyelesaian pada M1 dan M2 mampu menentukan teorema yang digunakan, mampu mengetahui semua informasi dapat digunakan atau tidak. Ini senada dengan pendapat yang disampaikan Rasiman bahwa subjek dikatakan mampu merencanakan penyelesaian apabila subjek

⁷⁵ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013),h. 31.

⁷⁶ Rasiman, *Penelusuran Proses Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Bagi Siswa dengan Kemampuan Matematika Tinggi*, (Semarang: Prodi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang),h. 1.

pada tahap mengidentifikasi langkah rencana penyelesaian tidak mengalami hambatan.⁷⁷ Dalam melaksanakan rencana, pada M1 dan M2 subjek mampu mengerjakan soal sesuai rencana. Hal ini senada dengan pendapat Rasiman bahwa subjek dikatakan mampu melaksanakan rencana apabila subjek mampu memilih metode/ mengungkapkan teorema dapat dilakukan dengan tepat dan pertimbangan logis. Dalam memeriksa kembali, pada M1 dan M2 subjek mampu memeriksa kembali jawaban sesuai rencana awal dan mampu menarik kesimpulan yang jelas. Ini senada dengan pendapat Rasiman bahwa siswa dikatakan mampu memeriksa kembali yaitu dengan melakukan evaluasi tentang langkah-langkah dalam menyelesaikan.⁷⁸ Sehingga bisa disimpulkan bahwa subjek IDI memenuhi semua indikator dari berpikir kritis dan ia termasuk subjek dengan TBK 3.⁷⁹

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam memahami masalah, pada M1 dan M2 subjek KGZ mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkapkan fakta yang dibutuhkan. Dalam menentukan rencana penyelesaian pada M1 tidak mampu menentukan teorema yang digunakan, sedangkan pada M2 mampu menentukan teorema yang digunakan, mengetahui semua informasi yang dapat digunakan atau tidak. Dalam melaksanakan rencana, pada M1 karena salah dalam merencanakan sehingga dalam pelaksanaan tetap salah, sedangkan pada M2 mampu mengerjakan soal sesuai rencana awal. Dalam memeriksa kembali jawaban, pada M1 tidak

⁷⁷ *Ibid*, Rasiman,...,h. 1.

⁷⁸ *Ibid*, Rasiman,...,h. 1.

⁷⁹ Harlinda Fatmawati, Mardiyana dan Triyanto, *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*, (Surakarta: Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol. 2 No. 9, 2014),h. 3.

dapat menyimpulkan dengan jelas, sedangkan pada M2 mampu memeriksa kembali jawaban sesuai rencana awal dan mampu menarik kesimpulan yang jelas. Karena subjek KGZ hanya mampu menyelesaikan satu masalah matematika, menurut peneliti maka ia tergolong subjek dengan TBK 1 dengan pertimbangan sebelumnya untuk memecahkan masalah 2 ia bertanya mengenai maksud dari soal.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada penelitian ini belum mampu menyelesaikan masalah 1, tetapi keduanya mampu menyelesaikan masalah 2. Masih ada jawaban yang kurang tepat tetapi secara keseluruhan mampu memahami permasalahan yang diberikan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mempunyai ciri khas, ketika diwawancarai mereka susah untuk diam. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudi Hartono yang mengungkapkan bahwa ciri individu yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.⁸⁰

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam memahami masalah, pada M1 dan M2 subjek AEP mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkap fakta yang dibutuhkan. Dalam menentukan rencana penyelesaian pada M1 tidak mampu menentukan teorema yang digunakan, sedangkan pada M2 mampu menentukan teorema yang digunakan, mengetahui semua informasi yang dapat digunakan atau tidak. Dalam melaksanakan rencana, pada M1 karena salah dalam merencanakan sehingga dalam pelaksanaan tetap salah, sedangkan pada M2 mampu mengerjakan soal

⁸⁰ Rudi Hartono, *Ragam Model ...*, h. 32.

sesuai rencana awal. Dalam memeriksa kembali jawaban, pada M1 tidak dapat menyimpulkan dengan jelas, sedangkan pada M2 mampu memeriksa kembali jawaban sesuai rencana awal dan mampu menarik kesimpulan yang jelas. Karena subjek AEP hanya mampu menyelesaikan satu masalah matematika, menurut peneliti maka ia tergolong subjek dengan TBK 1 dengan pertimbangan sebelumnya untuk memecahkan masalah 2 ia bertanya mengenai maksud dari soal.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam memahami masalah, pada M1 dan M2 subjek SISP mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkap fakta yang dibutuhkan. Dalam menentukan rencana penyelesaian pada M1 tidak mampu menentukan teorema yang digunakan, sedangkan pada M2 mampu menentukan teorema yang digunakan, mengetahui semua informasi yang dapat digunakan atau tidak. Dalam melaksanakan rencana, pada M1 karena salah dalam merencanakan sehingga dalam pelaksanaan tetap salah, sedangkan pada M2 mampu mengerjakan soal sesuai rencana awal. Dalam memeriksa kembali jawaban, pada M1 tidak dapat menyimpulkan dengan jelas, sedangkan pada M2 mampu memeriksa kembali jawaban sesuai rencana awal dan mampu menarik kesimpulan yang jelas. Karena subjek SISP hanya mampu menyelesaikan satu masalah matematika, menurut peneliti maka ia tergolong subjek dengan TBK 1 dengan pertimbangan sebelumnya untuk memecahkan masalah 2 ia bertanya mengenai maksud dari soal.

C. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Siswa yang memiliki gaya belajar visual pada penelitian ini sudah mampu menyelesaikan masalah 1 dan masalah 2. Meski masih ada jawaban yang kurang tetapi secara keseluruhan mampu memahami permasalahan yang diberikan. Penyelesaian soal cerita tidak hanya memperhatikan jawaban akhir perhitungan, tetapi proses penyelesaiannya juga harus diperhatikan. Siswa diharapkan menyelesaikan soal cerita melalui suatu proses tahap demi tahap sehingga terlihat alur pikirnya.⁸¹ Dari hasil tes tulis dan wawancara, siswa dengan gaya belajar visual mampu menyelesaikan masalah dengan rapi, prosesnya runtut sistematis dan teliti dalam menjawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudi Hartono yang mengungkapkan bahwa ciri individu yang memiliki gaya belajar visual adalah selalu terlihat rapi dalam hal apapun dan teliti.⁸²

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam memahami masalah, pada M1 dan M2 subjek BAT mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkap fakta yang dibutuhkan. Dalam menentukan rencana penyelesaian pada M1 dan M2 mampu menentukan teorema yang digunakan, mengetahui semua informasi yang dapat digunakan atau tidak. Dalam melaksanakan rencana, pada M1 dan M2 mampu mengerjakan soal sesuai rencana awal. Dalam memeriksa kembali jawaban, pada M1 tidak dapat menyimpulkan dengan jelas, sedangkan pada M2 mampu memeriksa kembali jawaban sesuai rencana awal dan mampu menarik kesimpulan yang jelas.

⁸¹ Muhammad Ilman Nafi'an, Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2011),h. 2.

⁸² Rudi Hartono, *Ragam Model ...*, h. 31.

Karena ada satu indikator berpikir kritis yang belum dipenuhi, maka subjek BAT termasuk subjek dengan TBK 2, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Harlinda bahwa dikatakan siswa itu memiliki TBK 2 apabila jawaban siswa memenuhi 4 indikator berpikir kritis.⁸³

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam memahami masalah, pada M1 dan M2 subjek MAF mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkapkan fakta yang dibutuhkan. Dalam menentukan rencana penyelesaian pada M1 dan M2 mampu menentukan teorema yang digunakan, mengetahui semua informasi yang dapat digunakan atau tidak. Dalam melaksanakan rencana, pada M1 dan M2 mampu mengerjakan soal sesuai rencana awal. Dalam memeriksa kembali jawaban, pada M1 dan M2 mampu memeriksa kembali jawaban sesuai rencana awal dan mampu menarik kesimpulan yang jelas. Bisa disimpulkan bahwa subjek MAF memenuhi semua indikator dari berpikir kritis dan ia termasuk subjek dengan TBK 3.⁸⁴

⁸³ Harlinda, *Analisis Berpikir Kritis...*, h. 3.

⁸⁴ *Ibid*, Harlinda..., h. 3.